

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN LITERASI NUMERASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA TULIS
DAN HITUNG SISWA DI SDN 12 SARAE KOTA BIMA**

Nunung Karlina¹, Fuaddudin², Ahmadin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

¹nunungkarlina12@gmail.com, ²fuadkarumbu@gmail.com

³ahmadinbima@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal reading, writing, and arithmetic (calistung) skills of students in grade IV of SDN 12 Sarae, Bima City. This study aims to determine the implementation of the numeracy literacy program in the independent curriculum to increase the interest in reading, writing, and arithmetic of grade IV students at SDN 12 Sarae, Bima City. The research method used is qualitative with a case study approach. The data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that numeracy literacy activities are known as Gelidang (Digital and Manual Literacy Movement and Numeracy). The manual literacy movement is carried out by reading books, writing, and counting together in the yard of SDN 12 Sarae, Bima City in a conversational manner. Meanwhile, the digital literacy movement utilizes the Quizizz, Canva, and wordwall applications in the form of educational games. This program also involves visits to school and regional libraries. Students showed high enthusiasm in these activities, although students' interest in reading printed books was still low and there was minimal parental involvement. Supporting factors for the success of the program are facilities and infrastructure, support from educators, and the role of the principal. This study can be concluded that the implementation of the numeracy literacy program in the independent curriculum contributes to increasing students' interest in reading, writing and arithmetic in class IV SDN 12 Sarae, Bima City.

Keywords: Literacy, Numeracy, Independent Curriculum, Reading, Writing and Arithmetic Interest

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa di kelas IV SDN 12 Sarae Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kegiatan literasi numerasi dalam kurikulum merdeka terhadap peningkatan minat baca tulis dan hitung siswa kelas IV di SDN 12 Sarae Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi numerasi yang dikenal

dengan nama Gelidang (Gerakan Literasi Digital dan Manual serta Numerasi). Gerakan Literasi manual dilakukan dengan membaca buku, menulis dan menghitung bersama di halaman SDN 12 Sarae Kota Bima secara konverasional. Sementara itu, gerakan literasi digital memanfaatkan aplikasi Quizizz, Canva dan wordwall dalam bentuk permainan edukatif. Program ini juga melibatkan kunjungan ke perpustakaan sekolah dan daerah. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan tersebut, meskipun minat baca siswa terhadap buku cetak masih rendah dan minimnya keterlibatan orang tua. Faktor pendukung keberhasilan program yaitu, sarana dan prasarana, dukungan dari tenaga pendidik, peran kepala sekolah. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi numerasi dalam kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan minat baca tulis dan hitung siswa dikelas IV SDN 12 Sarae Kota Bima.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kurikulum Merdeka, Minat Calistung

A. Pendahuluan

Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, minat baca menjadi hal yang sangat penting untuk dibangun terutama di jenjang sekolah dasar (Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, 2020). Minat baca adalah suatu dorongan kuat yang disertai ketertarikan tinggi terhadap membaca akan menunjukkan kesediaan untuk mencari dan memperoleh bahan bacaan, baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan lingkungan. Ketika minat membaca sudah terbentuk dalam diri siswa, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Sari et al., 2020). Dengan kemaajuan teknologi sekaran ini, siswa harus memiliki keterampilan membaca dengan baik, agar siswa memiliki

pemahaman dan pengetahuan yang memadai untuk bisa bersaing dalam kemajuaan zaman saat ini. Kemampuan membaca berkotrubusi besar dalam memastikan keberhasilan, karena hampir seluruh pengetahuan selalu berkaitan dengan aktivitas membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, dalam membangun kebiasaan membaca siswa dimulai dengan memberi buku cerita yang dilakukan secara rutin atau melalui permainan yang melibatkan unsur bacaan, karena siswa lebih mudah menyerap informasi ketika disajikan dalam bentuk permainan (Fauzi, A., Suryapermana, N., & Zohriah, 2022).

Membaca, menulis dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan wajib

dikuasai oleh setiap siswa di jenjang sekolah dasar, karena menjadi pondasi bagi perkembangan akademik mereka (Maryono et al., 2021). Kemampuan membaca yang melibatkan kemampuan dalam memahami, mengevaluasi teks, serta mengungkapkan gagasan dengan jelas dan efektif, kemampuan menulis merupakan aktivitas seseorang dalam merangkai teks memiliki makna serta relevan dengan konteks yang sesuai. Sementara itu, kemampuan menghitung meliputi keterampilan dalam melakukan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Hidayat et al., 2024). Sekolah dasar memerlukan bimbingan yang optimal dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) agar siap melangkah ketahap berikutnya. Di era modern dengan globalisasi yang pesat, kemampuan calistung menjadi sangat dibutuhkan, oleh karena itu, pendampingan dari pendidik diperlukan untuk memberikan simulasi tambahan dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa (Chasanah et al., 2022).

Minat baca, tulis, dan hitung (calistung) merupakan fase awal dalam mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung sangat penting untuk memudahkan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun angka. Secara umum. Namun, muncul fenomena dimana masyarakat tidak mendapatkan kesempatan bersekolah, mereka mungkin mengenal huruf dan angka, tetapi tidak mampu membaca ataupun mereka memahami konsep uang tanpa bisa menghitung (Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, 2020). Keadaan ini disebabkan oleh suatu faktor, yakni faktor orang tua, karena minimnya peran orang tua dalam mendampingi maupun mengontrol anak untuk belajar sehingga anak cenderung menghabiskan waktu dengan bermain handphone, televisi maupun perangkat digital lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, selain itu, keterbatasan sekolah dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik juga menjadi tantangan dalam mengembangkan minat membaca pada siswa. Faktor lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memiliki peran penting dalam kebiasaan belajar siswa. Karena interaksi sehari-hari di rumah

maupun sekolah dapat membentuk pola pikir dan sikap terhadap belajar (Ahmad et al., 2024).

Terkait dengan masalah minat baca tulis dan hitung (calistung) siswa di SDN 12 Sarae Kota Bima terutama dikelas IV menunjukkan bahwa kemampuan calistung siswa belum maksimal. Karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan siswa masih kesulitan dalam membaca dan menghitung secara konsisten. Wawancara awal dengan guru wali kelas IV menyampaikan bahwa ada sebagian siswa yang kurang minat dalam membaca buku ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Ketika siswa diberikan teks bacaan, mereka hanya sekedar membaca tanpa mengetahui dan memahami isi bacaan. Selain itu, rasa percaya diri masih rendah jika diminta untuk menceritakan kembali apa yang dibaca. Minat menulis cukup meskipun ada siswa yang masih kurang termotivasi. Sedangkan kemampuan menghitung siswa masih perlu diasah lebih lanjut. Jika diberikan soal cerita, mereka harus mengkajinya terlebih dahulu, sehingga hanya satu atau dua orang siswa yang mampu memahami arah soal dengan baik, sementara siswa

lain masih kesulitan dalam memahami soal. Tetapi, ada sebagian siswa yang menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca, menulis dan menghitung, ketika diberikan metode pembelajaran interaktif. Minat baca siswa dalam mengembangkan kemampuan calistung sangat berpengaruh dari kebiasaan dilingkungan rumah dan dukungan orang tua, karena siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku dirumah cenderung lebih mudah dalam memahami materi dibandingkan siswa yang hanya belajar di sekolah.

Guru-guru di SDN 12 Sarae Kota Bima termaksud guru kelas IV telah mencoba berbagai strategi untuk meningkatkan minat calistung siswa, terutama melalui program literasi dan numerasi dalam kurikulum merdeka. Program ini diharapkan menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan numerasi bagi siswa (Pamungkas et al., 2023). Program kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah dasar berfokus dalam menumbuhkan keterampilan peserta didik untuk mengenal, memahami serta mampu menerapkan literasi dan numerasi dalam pembelajaran yang mereka terima, sehingga kegiatan ini bukan

hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kartono et al., 2024). Kegiatan tersebut sebagai sarana dalam pengembangan potensi siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk penguatan literasi dan numerasi dalam mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dari beragam bacaan dan sumber informasi yang kreatif dan inovatif (Mulantara & Suarni, 2022). Melalui program kegiatan literasi numerasi dalam kurikulum merdeka, diharapkan siswa dapat membekali siswa dengan keterampilan menyeluruh, baik untuk menunjang pembelajaran di sekolah maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program literasi dan numerasi yang diterapkan dengan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika secara kontekstual. Sehingga siswa tidak hanya memahami materi, akan tetapi mampu diterapkan dalam kehidupan (Nugroho, D., & Wulandari, 2023). Oleh karena itu, penerapan

program literasi dan numerasi yang inovatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca serta membentuk kemampuan berpikir kritis siswa (Hartono, n.d.).

Di SDN 12 Sarae Kota Bima telah diterapkan program literasi dan numerasi yang bernama Gelidang (Gerakan Literasi Digital dan manual serta Numerasi) yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai 6, akan tetapi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pelaksanaan program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca tulis dan hitung siswa kelas IV di SDN 12 Sarae Kota Bima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Pelaksanaan Program Kegiatan Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Minat Baca

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015 dalam (Fadli, 2021) penelitian Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam, dengan menggambarkan kondisi yang terjadi secara menyeluruh dan berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pandangan para informasi secara mendalam, dengan tetap mempertahankan keaslian situasi di lingkungan tempat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami implementasi program literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 12 Sarae, Kota Bima. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam penerapan program, tantangan yang dihadapi pendidik, serta pengaruhnya terhadap minat membaca, menulis, dan menghitung siswa di kelas IV. Dengan melakukan

wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, serta observasi langsung di sekolah dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SDN 12 Sarae Kota Bima yang beralamat di JL. Anggek No. 1. Sarae, Kec. Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan april pada tahun ajaran 2025/2026. Yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas 4 di SDN 12 Sarae Kota Bima dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data. Beberapa instrumen yang dimanfaatkan meliputi. (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: pertama, observasi yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap

aktivitas yang berlangsung. Kedua, wawancara yakni proses tanya jawab antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ketiga, dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan serta menelaah dokumen berupa tertulis, gambar atau data elektronik sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu, (1) reduksi data merupakan proses memilih, merangkum atau menyaring data mentah dilapangng agar data lebih fokus keaspek yang akan diteliti. (2) penyajian data yakni proses peyusunan data yang telahh direduksi dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. (3) menarik kesimpulan yakni proses mencari makna dari data yang telah disajikan, baik itu temuan sementara maupun final agar dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian pengujian kreadibiliitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yakni guru, siswa dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di SDN 12 Sarae kota bima melalui berbagi proses yaitu observasi, wawancara dan dokumetasi. Sehingga Peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai gambaran pelaksanaan program literasi numerasi serta pengaruhnya terhadap minat baca tulis dan hitung siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi numerasi

Program literasi numerasi di SDN 12 Sarae Kota Bima dikenal dengan sebutan *Gelidang* (Gerakan Literasi Digital dan manual serta numerasi). Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan sekolah yang di lombakan dalam ajang inovasi Daerah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:



Gambar 1.1 kegiatan literasi numerasi manual

Pada gambar 1.1 diatas merupakan bentuk kegiatan literasi

numerasi manual yang dilakukan di halaman SDN 12 Sarae Kota Bima. Para siswa dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian siswa diperintahkan untuk mengambil buku sesuai yang ingin mereka baca yang sudah disediakan oleh gurunya. Setelah itu, siswa diminta untuk duduk rapi diatas tikar sambil memegang buku masing-masing. Mereka tampak antusias dan fokus mengikuti arahan dari guru yang memandu kegiatan tersebut. Siswa ditugaskan untuk membaca buku selama 15 menit, setelah selesai membaca mereka diminta kedepan untuk menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Pembelajaran yang terbuka ini, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung dengan interaksi aktif antara siswa dan guru.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan metode manual yang melibatkan aktivitas membaca, menulis dan berhitung secara langsung. Metode ini sangat efektif ditingkat sekolah dasar untuk

melatih keterampilan dasar siswa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan literasi numerasi manual ini juga dapat menanamkan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari kekompakan siswa saat mengikuti kegiatan dan kerapian saat menggunakan perlengkapan belajar.

Program literasi numerasi merupakan bagian dari program kurikulum merdeka yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Literasi numerasi tidak hanya mempelajari dasar matematika. Namun juga, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan untuk kehidupan sehari-hari (Herlina, R., & Purwanto, 2020). Program kegiatan ini juga memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik siswa, sehingga menciptakan suasana kegiatan yang *fleksibel* serta kreatif (Ramadhani, M., & Darmawan, 2023). Oleh karena itu, program ini

dilakukan untuk memperluas pemahaman siswa dalam hal membaca, menulis dan berhitung, sehingga mereka memiliki kemampuan kognitif dan komunikasi yang baik kedepannya.



Gambar 1.2 kegiatan literasi numerasi digital

Pada gambar 1.2 diatas memperhatikan suasana kegiatan literasi numerasi berbasis digital yang berlangsung di ruang guru SDN 12 sarae Kota Bima. Kegiatan ini memanfaatkan aplikasi digital seperti quizizz, canva dan wordwall yang dirancang dalam bentuk permainan edukatif dan disambungkan ke proyektor sebagai sarana dalam penyampaian materi. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai isi materi yang ada di aplikasi quizizz atau wordwall. Siswa diajak menyaksikan dan menyimak video atau permainan yang sudah dibuat. Selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman, siswa

diminta untuk menjawab soal interaktif melalui quizizz dan wordwall. Guru berperan aktif dalam proses tanya jawab, membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban serta mendorong partisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung. Kemudian kegiatan ditutup dengan refleksi pembelajaran, dimana siswa dipersilakan untuk menyampaikan hal-hal baru yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka selama mengikuti kegiatan tersebut.

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi saat ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan dalam melakukan inovasi demi meningkatkan mutu proses belajar mengajar, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta mendorong peningkatan capaian belajar siswa khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani guna mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu (Zulham & Fitriani, 2024). Oleh karena itu, SDN 12 Sarae Kota

Bima memanfaatkan aplikasi digital dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi untuk memberikan warna baru dalam proses kegiatan berlansung. Dengan ini, siswa tidak hanya menumbukan kemampuan membaca dan menghitung, akan tetapi siswa dapat mengenal keterampilan teknologi sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan selain kegiatan literasi numerasi yang dilakukan semua siswa di halaman sekolah. Guru juga mengatur kunjungan ke perpustakaan sekolah, yang di jadwalkan perkelas dari hari senin sampai sabtu. Kegiatan ini dapat menumbukan budaya membaca dan melatih pemahaman siswa secara mendalam terkait isi buku. Selain itu juga, Sekolah juga mengagendakan kunjungan ke perpustakaan daerah setiap semester. Setelah mengajukan surat permohonan, pihak perpustakaan akan menjemput siswa menggunakan kendaraan dinas. Dilokasi, siswa mengikuti sesi membaca buku dan melakukan permainan edukasi yang dipandu oleh petugas perpustakaan. Kegiatan ini

menambah variasi dalam pelaksanaan literasi numerasi, serta memperluas wawasan siswa terkait sumber belajar yang luas, dapat mengenal jenis- jenis buku yang belum tersedia perpustakaan sekolah.

2. Keterlibatan siswa

Siswa menunjukkan antusia tinggi terhadap kegiatan literasi numerasi. Namun demikian, minat baca siswa terhadap buku cetak masih relatif rendah, terutama kerana adanya pengaruh teknologi digital, sehingga anak-anak lebih suka mencari informasi melalui internet karena lebih cepat. Oleh karena itu, di SDN 12 Sarae Kota Bima dengan perkembangan teknologi sekarang ini, guru merancang kegiatan yang menyenangkan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Antusiasme siswa juga tanpak dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Saat guru memberikan tantangan membaca atau permainan numerasi, siswa berlomba-lomba menyelesaikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam

kegiatan literasi numerasi menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca tulis dan hitung. Karena banyak siswa di kelas IV di SDN 12 Sarae Kota Bima yang memperlihatkan minat mereka untuk mengikuti literasi, kegiatan membaca bersama. Sesuai dengan pendapat Menurut Ruslan dan Wibayanti dalam (Rohim & Rahmawati, 2020) Jika siswa membaca dengan keinginan sendiri, mereka akan melakukan melakukan kegiatan membaca dengan perasaan senang dan semangat. Hal itu menunjukkan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi akan menikmati dan memperoleh ilmu dari kegiatan membaca tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut memperkuat kecintaan siswa terhadap membaca, menulis dan menghitung, sekaligus membangun ekosistem belajar yang positif di lingkungan sekolah.

3. Strategi peningkatan minat baca tulis dan hitung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV, memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca tulis dan hitung siswa di kelas IV SDN 12

Sarae kota Bima, yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pinjaman buku buku bacaan kepada siswa untuk dibaca di rumah, dan setelahnya mereka diminta untuk menceritakan kembali isi buku tersebut. Strategi ini sangat efektif terutama untuk siswa yang jarang memiliki akses buku bacaan di rumah dan dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami bacaan, tetapi juga keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga mengikuti lomba-lomba literasi seperti tunas bahasa ibu dan menulis aksara daerah. Kemudian dalam pembelajaran numerasi, pendekatan kontekstual digunakan melalui soal cerita atau media visual agar siswa lebih mengetahui konsep dan dapat mengkaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari.
- b) Pendekatan berbasis proyek (*project-based-learning*) juga untuk mendukung keterampilan literasi dan numerasi siswa. Misalnya, siswa diminta untuk

membuat laporan dari hasil pengamatan sederhana yang mereka lakukan disekitar lingkungan sekolah, lalu siswa mempresentasikan hasil pengamatan tersebut. Strategi ini melatih siswa dalam keterampilan menulis, penyajian data serta berpikir logis dan sistematis.

- c) Guru juga memanfaatkan teknologi digital seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran yaitu quzizz, canva dan wordwall untuk menjelaskan konsep abstrak dalam matematika atau menyajikan bacaan cerita yang sesuai dengan usia siswa. Pemanfaatan media ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, menulis maupun berhitung karena visualisasi yang menarik dan interaktif.
- d) Menciptakan suasana kelas yang mendukung budaya literasi seperti pojok membaca. Hal ini bertujuan agar siswa membangun kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan. Kelas bukan

hanya menjadi tempat untuk menyerap informasi, tetapi juga sebagai ruang bagi siswa untuk berekspresi, berlatih keterampilan dan membangun kepercayaan diri siswa dalam kemampuan baca, tulis dan hitung.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian (Sundari et al., 2023) mengatakan strategi literasi numerasi dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi serta numerasi, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proyek yang menggabungkan aspek literasi dan numerasi, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan secara praktis, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran literasi numerasi.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan literasi dan numerasi di SDN 12 Sarae Kota Bima ada faktor pendukung dan penghambat,

yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan tersebut, karena keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi numerasi tidak lepas dari *pertama*, sarana dan prasarana yang tersedia disekolah, yaitu perpustakaan sekolah yang memadai, dengan koleksi buku yang beragam, menjadi sumber belajar utama dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi. Selain itu tersedianya akses internet dan perangkat digital turut menunjang pelaksanaan program ini, karena pembelajaran yang berbasis teknologi yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat baca tulis dan hitung siswa, terutama dalam aspek numerasi berbasis aplikasi interaktif. *Kedua*, dukungan dari tenaga pendidik juga faktor penting yang memperkuat pelaksanaan program. Guru-guru menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Oleh sebab itu, guru merancang kegiatan untuk memadukan unsur literasi dan numerasi dalam bentuk yang menyenangkan, seperti proyek berbasis cerita, permainan edukatif menggunakan quizizz dan wordwall

serta penggunaan media visual. Dengan keterlibatan guru yang solit dan saling mendukung menjadi fondasi kuat dalam keberlangsungan program ini. *Ketiga*, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memberikan ruang seluas-luasnya bagi para guru untuk berinovasi dan mengeksplorasi metode pembelajaran yang relevan. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan sekolah yang menempatkan literasi dan numerasi sebagai prioritas program tahunan, serta memberikan dukungan administrasi dan anggaran. Dengan adanya sinergi atau manajemen sekolah dan tenaga pendidik, pelaksanaan program literasi dan numerasi dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi numerasi ini. Yaitu, *pertama*, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, karena sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai pedangang atau buruh harian, sehingga mereka

memiliki keterbatasan waktu dalam memantau aktifitas belajar anaknta dirumah. Akibatnya, kegiatan membaca, menulis dan menghitung yag dibangun di sekolah tidak memperoleh dukungan lanjutan di lingkungan keluarga, padahal keberlanjutan kegiatan ini sangat baik untuk memperkuat hasil belajar siswa. *Kedua*, rendah minat siswa terhadap buku cetak menjadi tantangan tersendiri, banyak siswa lebih memilih menggunakan perangkat digital untuk membaca dan mencari informasi, misalnya ponsel atau tablet, karena dianggap mudah, praktis dan menarik. Kecanduan pada gawai ini membuat mereka kurang minat dalam menjelajahi buku fisik yang ada di perpustakaan. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas interaksi siswa dengan teks bacaan yang lebih mendalam dan reflektif. *Ketiga* tingginya ketergantungan siswa terhadap penggunaan hp atau gawai diluar pembelajaran. Meskipun teknologi telah digunakan sebagai media yang efektif dalam pelaksanaan program kegiatan literasi numerasi di SDN 12 Sarae Kota Bima, akan tetapi

banyak siswa belum mampu membedakan penggunaan hp ini sebagai tujuan belajar atau hiburan semata. Hal ini menyebabkan waktu mereka terbuang hanya untuk bermain game atau menonton video yang tidak mendukung proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang berkesinambungan dalam menanamkan kesadaran akan penggunaan hp secara bijak dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah dalam pelaksanaan literasi numerasi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Apalagi tanggung jawab dibebankan sepenuhnya kepada guru serta pihak sekolah, menyebabkan hasil capaian literasi dan numerasi tidak berjalan dengan maksimal. Maka jika dibiarkan lebuah lanjut, kemampuan siswa akan mengalami penurunan. Dampak negatifnya, generasi mmendatang akan tumbuh menjadi induvidu yang kurang memiliki budaya literasi, mudah terpengaruh oleh informasi palsu, kesulitan dalam mengatur waktu serta berbagai permasalahan lainnya

(Kartono et al., 2024). Oleh karena itu, orang tua sebagai role modal dan mandrasa pertama bagi seorang anak harus mampu memberikan contoh yang baik dan mampu membiasakan anaknya dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang mampu meningkatkan budaya literasi seperti sebelum tidur dibiasakan membaca buku selama 10 menit.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan literasi numerasi dalam kurikulum merdeka di SDN 12 Sarae Kota Bima yang di kenal dengan Gelidang (Gerakan Literasi Digital dan Manual serta Numerasi) berjalan dengan efektif dan berdampak positif dalam meningkatkan minat baca tulis dan hitung siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan melalui kegiatan manual dan digital yang terbukti mampu mewujutkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Antusiasme siswa juga meningkat dalam calistung dan mereka lebih aktif dalam kegiatan tersebut, karena menggunakan permainan edukatif melalui Quizizz dan wordwall sehingga siswa lebih tertarik dan senang ketika mengikuti kegiatan

literasi numerasi. Program ini mendapat dukungan lebih dari guru, didukungng dengan fasilitas sekolah yang memadai serta kebijakan dari kepala sekolah yang memberikan kebebasan bagi guru-guru dalam berinovasi dan berkreasi. Meskipun masih terdapat kendala sseperti rendanya peran orang tua dan kurangnya minat dalam membaca buku cetak serta kecendrungan siswa dalam menggunakan gawai atau hp.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Haris, A., Hermansyah, H., & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour di Sekolah Dasar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 151–163. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i1.2513>
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layananan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fauzi, A., Suryapermana, N., & Zohriah, A. (2022). Pembinaan Minat Baca Tulis dan Hitung Siswa PAUD Bina Umat Petir

- Kabupaten Serang. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1273–1284.
- Hartono, R. (n.d.). *Strategi inovatif dalam penguatan literasi numerasi di sekolah dasar*. Gramedia.
- Herlina, R., & Purwanto, E. (2020). Pengembangan literasi numerasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 35–44.
- Hidayat, R., Lilawati, E., Shobirin, M. S., Russitta, N., Nazidah, J., Istinganah, S., Masluhah, A., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2024). *Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca , Tulis dan Hitung Siswa SDN Gongseng Jombang*. 5(2), 1–4.
- Kartono, K., Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 8(2), 433–442. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4798>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Nugroho, D., & Wulandari, S. (2023). *Pendekatan berbasis proyek dalam literasi numerasi: Sebuah kajian implementasi*. Pustaka Edukasi.
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3, 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Ramadhani, M., & Darmawan, H. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat baca dan hitung siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 50–62.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874. <https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2663>
- Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>

Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2020). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139–144.

<https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.269>

Zulham, M., & Fitriani, A. (2024). *Penguatan Literasi Numerasi Siswa SDN 15 Salolo Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Teknologi Informasi*. 4(3), 181–192.